

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berinteraksi yang paling efektif, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut diberbagai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara spontan, alami, dan tidak membutuhkan respon yang lama pada siapapun yang menggunakan bahasa. Jadi bahasa bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, melainkan alat untuk menyampaikan maksud secara umum, sedangkan maksud dari hasil komunikasi tersebut diserahkan kepada kemampuan untuk merespon pada si pendengar atau yang diajak bicara.

Negara Indonesia memiliki beragam bahasa, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan atau bahasa Nasional terdapat pula bahasa daerah yang memperkaya budaya nasional Indonesia. Bahasa daerah merupakan satu diantara warisan kekayaan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Adanya bahasa daerah membuat orang-orang merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki bahasa yang sama. Di Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah. Selain sebagai alat penghubung dalam masyarakat, bahasa daerah juga berfungsi untuk sebagian orang untuk kebanggaan identitas. Keberadaan bahasa daerah sangat penting dalam pengembangan bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa daerah dapat dimanfaatkan sebagai pemer kaya kosakata bahasa Indonesia.

Keberadaan pengguna bahasa daerah semakin hari semakin sedikit. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat akibat banyaknya penduduk dari luar komunitas Dayak yang bertransmigrasi ke Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Ketapang akibat jalur transportasi yang berkembang sehingga memungkinkan masuknya bahasa lain yang secara tidak

langsung mengurangi tingkat penggunaan bahasa daerah tersebut. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah yang semakin mantap membuat tidak jarang anak-anak menjadi kaku untuk berbahasa daerah penyebab lainnya adalah perkawinan penutur asli dengan bukan penutur asli sering mengakibatkan peleburan bahasa diantara keduanya dalam lingkungan keluarga.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi masuk di masyarakat daerah penggunaan bahasa daerah kurang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan kelestarian bahasa daerah tersebut memudar. Karena bahasa daerah merupakan kebanggaan bagi yang memiliki dan bagi negara. Oleh sebab itu, penulis ingin menumbuhkan kembali rasa kebanggaan tersebut dengan meneliti “ Relasi Makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang Di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ”.

Dayak Ribun merupakan kelompok masyarakat subsuku dayak di kabupaten Sanggau yang dapat di jumpai di Kecamatan Tayan Hulu, Parindu, Bonti dan Kembayan wilayah penyebaran di empat kecamatan ini terdapat 91 kampung”. Menurut Martina, dkk. (2010:50). Mengemukakan bahwa “Bahasa Dayak Ribun merupakan bahasa daerah yang hanya ada di Kalimantan Barat yang dituturkan di Kabupaten Sanggau. Daerah sebaran bahasa Ribun bagian utara berbatasan dengan bahasa Galik, bagian selatan berbatasan dengan bahasa Melayu, bagian barat berbatasan dengan bahasa Melayu dan Bakatik, sedangkan bagian timur berbatasan dengan bahasa Melayu. Kelompok bahasa ini termasuk kelas Austronesia, Melayu-Polinesia”.

Bahasa Dayak Ribun merupakan bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat subsuku Dayak di Simpang Hulu khususnya di Dusun Lelayang Batu untuk berkomunikasi antar sesama masyarakat Dayak Ribun. Bahasa Dayak Ribun ialah bahasa lokal yang di gunakan oleh sebagian masyarakat suku Dayak Ribun yang berada di daerah Simpang Hulu khususnya di Dusun Lelayang Batu untuk berkomunikasi.

Lokasi penelitian yang akan penulis lakukan adalah di Dusun Lelayang Batu Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang,

adapun batas-batas geografis antar Desa Kualan Hilir dengan desa-desa lainnya bagian sebelah barat berbatasan dengan Desa Labay Hilir, bagian sebelah timur berbatasan dengan Desa Botuh Bosi, bagian sebelah utara berbatasan dengan Desa Sekucing Labai, dan bagian sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sekucing Kualan. Dengan luas wilayah 36.175.75 Ha terdiri dari lima dusun yaitu dusun Meraban dengan jumlah penduduk 1431 jiwa, dusun Setontong dengan jumlah penduduk 1059 jiwa, dusun Lelayang dengan jumlah penduduk 872 jiwa, dan dusun Layang Batu dengan jumlah penduduk 622 jiwa, dengan jumlah penduduk keseluruhan 4.267 jiwa dan terdiri dari 1.121 kepala keluarga, mata pencarian masyarakat di Desa Kualan Hilir dominan bertani karet, berladang, dan berkebun sawit adapun jenis pekerjaan lain seperti Wiraswasta, pegawai swasta dan PNS.

Penelitian Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang ini lebih dikhususkan untuk meneliti relasi makna. Relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Relasi makna meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, polisemi, dan redudansi. Dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki, maka dalam hal ini penulis membatasi fokus masalah hanya lima saja yaitu sinonim, antonim, homonim, hiponim, polisemi. Relasi makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang perlu diteliti untuk menambah pendokumentasian mengenai Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang dan juga sebagai inventarisasi.

Bahasa berkaitan dengan ilmu yang mengkaji tentang makna yaitu *semantik*. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna. Seperti yang diketahui, kegiatan berbahasa memunculkan istilah linguistik yaitu ilmu bahasa. Sebagai sebuah ilmu, linguistik memiliki cabang-cabang ilmu yang berfungsi memberikan penjelasan secara spesifik mengenai bahasa. Satu diantara cabang linguistik yaitu semantik. Menurut Tarigan (2015: 7) yang mengemukakan semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna. Hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang pada tanggal 24 Mei 2019 ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih Bahasa Dayak Ribun sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Bahasa yang digunakan unik. 2) Peneliti ingin mempublikasikan Bahasa Dayak Ribun melalui penelitian yang peneliti lakukan agar Bahasa Dayak dikenali oleh masyarakat luar. 3) Peneliti ingin mengetahui seberapa besar masyarakat memahami atau mengetahui bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. 4) Peneliti ingin mengetahui apakah Bahasa Dayak Ribun memiliki hubungan makna seperti sinonim, antonim, hiponim, homonim, dan polisemi inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang.

Terdapat beberapa alasan pula yang menjadi pertimbangan peneliti memilih judul Relasi Makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang Di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang sebagai objek kajian yang akan diteliti. *Pertama*, Desa Kualan Hilir memiliki masyarakat Dayak Ribun. *Kedua*, bahasa Dayak Ribun sampai sekarang masih digunakan oleh penuturnya.

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di Sekolah dalam kurikulum 2013 (K13) yang dipelajari di tingkat SMA kelas X Semester genap (II) Dengan materi pokok unsur-unsur dan kebahasaan biografi Melalui Kompetensi dasar (KD): 3.15 menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.

Berdasarkan penulisan tersebut diharapkan dapat memberi masukan terutama sebagai bahan penunjang atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti bidang linguistik dengan judul “Relasi Makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang” dalam objek penelitian yang dilakukan di Desa Kualan Hilir. Selain itu juga untuk perbandingan relasi makna bahasa Indonesia dengan relasi makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang dan perbandingan relasi makna dengan bahasa dayak lainnya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu fokus dan sub fokus. fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Relasi Makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang”. Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Relasi Makna Sinonim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ?
2. Bagaimanakah Relasi Makna Antonim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ?
3. Bagaimanakah Relasi Makna Homonim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ?
4. Bagaimanakah Relasi Makna Hiponim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ?
5. Bagaimanakah Relasi Makna Polisemi Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan “Relasi Makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang Di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang” sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Relasi Makna Sinonim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

2. Relasi Makna Antonim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.
3. Relasi Makna Homonim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.
4. Relasi Makna Hiponim Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.
5. Relasi Makna Polisemi Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa dan siapa saja yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai sumbangan pemikiran dunia pendidikan khususnya mengenai relasi makna.

- a. Untuk kajian linguistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian bahasa mengenai relasi makna.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan relasi makna yang dituturkan oleh masyarakat di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah bentuk, makna, fungsi Relai Makna Bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang. Adapun pihak yang terkait dalam manfaat ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun pandangan tentang relasi makna untuk melakukan penelitian dalam bidang kajian yang sama.
- b. Bagi lembaga penelitian bahasa, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam ilmu kebahasaan bagi bahasa-bahasa daerah khususnya yang berkaitan dengan relasi makna yang ada di Kalimantan Barat.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan, pemahaman, pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan relasi makna sinonim, antonim, hiponim, homonim, dan polisemi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah relasi makna dalam bahasa Dayak Ribun Dialek Simpang Di Desa Kualan Hilir Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Hal-hal yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah sinonim, antonim, homonim, hiponim dan polisemi.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar tetap tercipta suatu persepsi yang sama. Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang di angkat oleh penulis dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang ditemukan di landasan teori. Adapun definisi operasioanal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa disini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat, dan relasi semantik dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna.
2. Relasi makna sinonim adalah ungkapan yang maknanya sama dengan ungkapan lainnya.

3. Relasi makna antonim adalah dua buah satuan ujaran yang memiliki makna yang saling berlawanan atau bertentangan.
4. Relasi makna homonim adalah satuan ujaran yang bentuknya kebetulan sama maknanya berbeda, karena masing merupakan bentuk ujaran yang berlainan.
5. Relasi makna hiponim adalah sebuah bentuk ujaran yang yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain.
6. Relasi makna polisemi adalah satu bentuk mempunyai makna. Polisemi adalah sebuah kata atau satuan ujaran di sebut polisemi kalau kata itu mempunyai makna lebih dari satu.